

KEMAMPUAN BERSOSIALISASI PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 8 MAKASSAR

Syafriana Yanti
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana Proses sosialisasi siswa kelas XI Di Lingkungan Sekolah, 2) Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Bersosialisasi siswa, 3) Pengaruh kelompok sosial(geng) terhadap proses sosialisasi siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Makassar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria usia 16 -17 tahun yakni siswa/siswi kelas XI sebagai informan utama yang melakukan proses sosialisasi dan Guru sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi, display data dan penarikan kesimpulan

Hasil Penelitian menunjukan bahwa : 1) Proses sosialisasi siswa dilingkungan sekolah yaitu beberapa siswa sulit bersosialisasi disebabkan karena memiliki sifat yang pemalu, 2) Faktor yang mempengaruhi kemampuan bersosialisasi siswa yaitu, a) Faktor kepribadian. Memiliki Kepribadian yang pemalu dan tertutup akan lebih sulit bersosialisasi, b) Faktor lingkungan. Lingkungan yang membawa pengaruh positif akan menciptakan kepribadian yang baik sehingga cara bersosialisasi juga lebih mudah, 3) Pengaruh kelompok sosial terhadap proses sosialisasi siswa yaitu suatu kelompok sosial membawa pengaruh yang negatif dan positif terhadap siswa.

Kata Kunci : *Kemampuan Bersosialisasi*

ABSTRACT

The aims of this study is : 1) to find out how the procces of socialization grade XI in the school environment, 2) factors that influence the ability of students to socializ, 3) influence of social group against socialization procces of grade XI students in SMA 8 Makassar. This type of research is qualitative, descriptive, as for the selection of informants in this study using a purposive sampling technique with the criteria of age 16-17 years is male student and female student of grade XI as the main informant in the procces of socialization and teachers as an supporting informant. Data collection tecniques are used is observation, interview and documentation. Tecnique of data analysis trough three phases namely reduction, the presentation of the data and the withdrawal of the conclusion.

The research results showed that : 1) the procces of socialization of students the school environment that is somen socializing difficult because students have diffidence, 2) factors that affecting ability to socialize studen is : a) personality factors, have a diffidence and introverted personality will be more difficult to socialize, b) infromental factors, environment that brings positive influence will create a good personality to make socializing become easier, 3) influence of social groups again the students's socialization procces of social group carries the negative and positive influences toward students.

Key word : *The Socialializing*

PENDAHULUAN

Kemampuan bersosialisasi yang baik, tentu tidak begitu saja di terima oleh anak. Janganlah kita mengira kemampuan ini bawaan bakat anak dan bukan juga di wariskan dari orang tuanya. Melainkan suatu aspek dalam diri anak yang dapat di kembangkan dan dilatih. Jadi, setiap anak punya potensi yang sama untuk tumbuh kembang memiliki kemampuan bersosialisasi dengan orang lain dengan baik. Setiap anak bisa menjadi anak

yang supel, pandai bergaul atau bersosialisasi dan kini hanya tergantung bagaimana dan sejauh mana cara kita mengasah kemampuan anak ini.

Manusia di tuntut untuk mampu mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan hal apapun. Apalagi sebagai siswa yang harus dapat menyesuaikan diri dengan semua hal. Pertemanan dengan teman-teman sebaya dalam masa remaja menjadi hal atau pengaruh yang mendominasi dalam proses identifikasi dan pengembangan dirinya dibandingkan lingkungan keluarga. Pertemanan dimulai dengan satu, dua orang dan lambat laun jumlahnya akan semakin bertambah dan memungkinkan terbentuklah suatu kelompok sosial remaja (geng) yang dasarnya dilandasi oleh persamaan hobi, gagasan, gaya hidup dan sebagainya. Dalam hal ini tentu saja juga dipengaruhi oleh kemampuan bersosialisasi seseorang, jika ia mampu maka akan lebih mudah membentuk suatu kelompok sosial (Geng) didalam kelas atau disekolah.

Anak yang pandai bergaul dapat di kategorikan terampil secara sosial, memiliki kemampuan untuk mengenal, menghadapi bermacam-macam karakter orang, menginterpretasikan dalam memberikan masukan yang tepat terhadap berbagai situasi sosial. Selain itu, anak juga mampu memadukan kebutuhannya sendiri dengan harapan orang lain atas dirinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif tipe deskriptif. Yang bertujuan untuk kemampuan bersosialisasi pada siswa kelas XI. Penentuan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan *teknik purposive sampling* dengan kriteria : usia 16-17 tahun yakni siswa/siswi kelas XI sebagai informan utama yang melakukan proses sosialisasi dan Guru sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam proses sosialisasi siswa tidak menutup kemungkinan untuk menghadapi kesulitan. Salah satunya sulit bersosialisasi karena siswa memiliki sifat yang pemalu dan kadang tertutup. Kemampuan bersosialisasi siswa yang dimaksud disini adalah, kemampuan siswa dalam bergaul dengan teman-teman yang ada disekolah. Tetapi ada juga siswa yang bersosialisasi dengan mudah. Hal ini terlihat dari hasil wawancara terhadap 12 informan di peroleh 8 informan yang mengatakan bahwa siswa tersebut memiliki sifat yang pemalu dan tidak gampang bergaul terhadap orang-orang yang baru seperti yang diungkapkan oleh Juliana dari kelas XI IPA 1 (17 tahun) : ““Selama ini saya tidak suka bersosialisasi dengan teman-teman yang ada disekolah. Saya anak yang pemalu tidak gampang bergaul dengan siapa saja, apa lagi kalau saya yang harus memulai percakapan dengan teman itu sulit saya lakukan karena memang saya anaknya tertutup dengan orang-orang yang baru”.”(Wawancara 6 agustus 2015)

Waluya (2007:6) sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana seorang individu belajar menghayati berbagai macam nilai, norma, sikap dan pola-pola perilaku dalam masyarakat sehingga ia dapat ,emjadi anggota masyarakat yang berpartisipasi.

Teori cooley (1992:864) tentang teori cermin diri yang mengatakan seseorang akan melihat pantulan dirinya berdasarkan apa yang dipikirkan orang lain terhadap dirinya dan kemudian pantulan yang ia terima tersebut akan dia pantulkan lagi menjadi bagaimana caranya ia bersikap. Misalnya : orang lain menganggapnya sebagai anak yang ramah

maka ia akan bertindak selayaknya anak yang ramah kepada semua orang, contohnya : karena orang-orang sudah menganggap ia sebagai orang yang ramah maka ia lebih sering menyapa orang-orang disekitarnya , Seperti salah satu informan Hariannya setiadi yang berasal dari kelas XI IPA 1, teman disekolahnya menganggap ia anak yang ramah maka ia bertindak selayaknya anak yang ramah kepada semua orang, dalam bersosialisasi ia lebih sering menyapa teman-teman yang baru disekolah kemudian mengajak kenalan sehingga lebih mudah mendapatkan banyak teman.

a. Kepribadian

Dari hasil observasi dan penelitian menunjukkan kemampuan bersosialisasi beberapa siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Makassar karena adanya faktor dari dalam individu yaitu faktor kepribadian. Sama halnya dengan informan yang bernama Gita Justika Rini Syam yang berasal dari kelas XI IPS 3, kepribadian merupakan sifat atau penentu seseorang dalam bergaul. Seperti yang diungkapkan gita saat diwawancarai sebagai berikut : “Menurut saya kepribadian sangat mempengaruhi cara bersosialisasi karena kepribadian merupakan sifat atau penentu seseorang dalam bergaul. Jika seseorang memiliki sifat pemalu maka akan lebih sulit bersosialisasi dengan teman-teman yang ada disekolah”. (*Wawancara 14 agustus 2015*)

Wibowo (2007:97) Kepribadian adalah pola tingkah laku yang berasal dalam diri seorang individu. Hubungan utama sosialisasi dan kepribadian adalah kepribadian merupakan hasil dari proses sosialisasi. Dalam bersosialisasi Kepribadian yang baik ataupun buruk merupakan hasil dari bagaimana ia bersosialisasi dalam lingkungannya. Seperti siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Makassar kepribadian mempengaruhi cara mereka dalam bersosialisasi, dimana siswa yang memiliki kepribadian yang sombong akan memiliki sedikit teman dan siswa yang ramah akan lebih mudah mendapatkan teman.

b. Lingkungan

Dari hasil observasi dan penelitian menunjukkan kemampuan bersosialisasi beberapa siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Makassar karena adanya faktor dari luar individu yaitu faktor lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan bernama Muhammad aliefsyah yang berasal dari kelas XI IPA 1, lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap proses sosialisasi karena lingkungan adalah tempat seseorang bersosialisasi. Seperti yang diungkapkan alief pada saat diwawancarai sebagai berikut : “Lingkungan disekitar saya sangat berpengaruh terhadap cara saya bersosialisasi, karena lingkungan merupakan tempat saya bersosialisasi dan bergaul. Jika saya hidup dilingkungan yang positif maka positif pula proses sosialisasi saya begitupun sebaliknya”. (*Wawancara 11 agustus 2015*)

Waluyo (2008:50) Lingkungan yang di maksud adalah kondisi sekitar individu baik lingkungan alam, kebudayaan dan masyarakat yang dapat mempengaruhi proses sosialisasi. Kondisi lingkungan sekitar tidak menentukan, tetapi mampu mempengaruhi dan membatasi proses sosialisasi seseorang.

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Menurut Djamarah (2011:179) sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikuti perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya disekolah, ketika berada disekolah, maka dia berada dalam sistem sosial disekolah. Begitupun dengan informan Juliana, lingkungan tempat ia tinggal memberikan pengaruh yang positif sehingga dapat membentuk karakternya menjadi anak yang lebih ramah kepada setiap orang sehingga mendapatkan banyak teman.

Ada kelompok sosial (geng) yang memberikan pengaruh yang positif ada juga yang membawa pengaruh negatif terhadap siswa yang ada di SMA Negeri 8 Makassar. Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh salah satu informan yang bernama Gita Justika yang berasal dari kelas XI IPS 3, memiliki geng bisa membuat seseorang berselisih dengan teman, karena kadang terjadi perbedaan pendapat. Seperti yang diungkapkan gita saat diwawancarai sebagai berikut: “Menurut saya dengan memiliki geng didalam kelas juga mempengaruhi seseorang dalam bersosialisasi karena dengan memiliki geng bisa membuat kita berselisih dengan teman geng tersebut karena adanya perbedaan pendapat sehingga pertemanan menjadi tidak baik “. (wawancara 20 agustus 2015)

Borba (2010:414) geng adalah kelompok yang sangat keras persahabatannya. Mereka nongkrong hampir selalu bersama –sama secara eksklusif. Jangan salah, mereka tidak selalu buruk. Mereka dapat mejadi jaring pengaman anak anda.

Reza (2015:1) Pertemanan dengan teman teman sebaya dalam masa remaja menjadi hal atau pengaruh yang mendominasi dalam proses identifikasi dan pengembangan dirinya dibandingkan lingkungan keluarga. Pertemanan dimulai dengan satu, dua orang dan lambat laun jumlahnya akan semakin bertambah dan memungkinkan terbentuklah suatu kelompok sosial remaja yang didasari oleh persamaan hobi, gagasa, gaya hidup dan sebagainya. Didalam kelompok sosial ini remaja memiliki kesempatan mengaktualisasikan dirinya secara optimal, berbeda jika berada dengan orang-orang dewasa yang selalu membatasi, mengkritik dan menyalahkan dirinya dalam bersikap dan berbuat.

Kelompok sosial ini terbentuk diberbagai lingkungan sekolah tingkat lanjut seperti sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, bahkan diperguruan tinggi. Pada mulanya kelompok sosial geng merupakan sebuah komunitas tetapi tidak jarang menjadi sebuah kegiatan yang negatif. Tellebih lagi sekolah menengah atas yang muridnya merupakan remaja yang secara psikologis kemampuan berfikir mereka sedang berkembang, memperluas pergaulan sesama dan berpaling kepada teman sebaya yang lebih mengerti kondisi emosi kita. Sehingga tidak menerima lagi masuka orang tau secara mentah-mentah. Dan sekolah merupakan tempat kedua mereka habiskan waktu mereka disekolah. Jadi sangat memungkinkan sekolah merupakan sarana untuk hal tersebut.

PENUTUP

Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam bersosialisasi. Faktor yang mempengaruhi adalah Kepribadian seseorang, kepribadian yang baik akan membuat kita lebih mudah bersosialisasi dan lebih mudah mendapatkan teman begitu pula sebaliknya. Faktor lingkungan, lingkungan sekitar yang memberikan pengaruh positif akan menciptakan kepribadian yang baik begitu pula sebaliknya sehingga akan lebih mudah bersosialisasi dengan siapa saja. Namun adapun guru di SMA Negeri 8 Makassar mengatasi siswa yang kurang mampu bersosialisasi yaitu memberikan motivasi dan dorongan bagi siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Borba, Michele, Ed. D. 2010. *The Big Book Of Parenting Solution*. Jakarta : PT.Elex Media Komputindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Reza. 2015. *Kelompok sosial lingkungan sekolah (Geng)*.
<http://rezachudhechie.blogspot.co.id/2012/03/kelompok-sosial-lingkungan-sekolah-geng.html>. Diakses pada tanggal 8 september 2015 pukul 14.00
- Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi*. Bandung : PT Setia Purna Inves

- Wibowo, Hery. 2007. *Keberuntungan Berpihak Pada Orang-Orang Yang Sukses*. Bandung : OASE Mata Air Makna
- Waluyo., Suwardi., Agung Feryanto. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : PT. Intan Pariwara